



HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN KEJADIAN GASTRITIS PADA PASIEN DEWASA AWAL

Muhammad Al-Amin R. Sapeni¹, Toar Christo Paat², Hasriana³, Tri Ayu Yuniyanti⁴, Irawati Anwar⁵

¹Department of Nursing, Faculty of Health, Universitas Medika Suherman, Jalan Raya Industri Pasir Gombang, Jababeka, Pasirgombang, Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat 17530 Indonesia

²Department of Nursing, Faculty of Medical, Universitas Sam Ratulangi, Bahu, Malalayang, Manado, Sulawesi Utara, 95115 Indonesia

³Department of Nursing, Faculty of Health, Universitas Borneo, Jl. Amal Lama No.Kel, Pantai Amal, Tarakan, Kalimantan Utara, 77115, Indonesia

⁴School of Nursing, Poltekkes Kemenkes Maluku, Jl. Laksdya Leo Wattimena, Negeri Lama, Baguala, Ambon, Maluku, 97233 Indonesia

⁵School of Nursing, STIKes Graha Edukasi, Jl. Perintis Kemerdekaan, Kapasa, Tamalanrea, Makassar, Sulawesi Selatan 90245 Indonesia

*alamin@medikasuherman.ac.id

ABSTRAK

Gastritis saat ini masih menjadi penyakit yang sering dijumpai di masyarakat, baik kalangan menengah ke atas maupun kalangan masyarakat menengah ke bawah. Gastritis juga masih menjadi masalah sosial dan kesehatan masyarakat baik di negara maju maupun berkembang, penyebab mendasar yang mempengaruhi kejadian gastritis adalah status sosial ekonomi individu, perilaku kesehatan, dan standar hidup seperti gaya hidup, kondisi hidup, perilaku, dan kebiasaan. Pada kejadian gastritis sering kali terjadi akibat pengaruh pola makan yang kurang baik, secara umum pola makan yang tidak tereatur akan mengakibatkan lambung sulit beradaptasi, jika berlangsung secara terus menerus akan terjadi kelebihan asam lambung sehingga dapat mengakibatkan mukosa lambung teriritasi dan terjadilah gastritis. Tujuan: untuk mengetahui apakah adanya hubungan pola makan dengan kejadian gastritis pada pasien dewasa awal di puskesmas x kota bekasi. Metode: Jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik dengan jumlah sampel 69 responden. Analisis data dilakukan dengan menggunakan chi-square. Hasil: penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pola makan dengan kejadian gastritis pada dewasa awal di puskesmas x kota bekasi dengan nilai $p=0,0416 > \alpha=0,05$. Kesimpulan: Dari penelitian tersebut didapatkan data bahwa tidak terdapat hubungan pola makan dengan kejadian gastritis pada dewasa awal di puskesmas rawa lumbu kota bekasi.

Kata kunci: dewasa awal; gastritis; pola makan

THE RELATIONSHIP OF DIETARY PATTERNS WITH THE INCIDENT OF GASTRITIS IN EARLY ADULT PATIENTS

ABSTRACT

Gastritis is currently still a disease that is often found in society, both in the upper middle class and in the lower middle class. Gastritis is also still a social and public health problem in both developed and developing countries. The basic causes that influence the incidence of gastritis are the individual's socio-economic status, health behavior and living standards such as lifestyle, living conditions, behavior and habits. In cases of gastritis, it often occurs due to the influence of poor eating patterns, in general an irregular eating pattern will make it difficult for the stomach to adapt, if it continues continuously there will be excess stomach acid which can cause the gastric mucosa to become irritated and gastritis will occur. Purpose: to determine whether there is a relationship between diet and the incidence of gastritis in early adult patients at the x Public Health Center, Bekasi City. Method: The type of research used is using a Descriptive Analytic approach with a Cross Sectional approach. Sampling was carried out using a technique with a total sample of 69 respondents. Data analysis was performed using Chi-Square. Results: the study showed that there was no relationship between diet and the incidence of gastritis in early adulthood at the x Public Health Center, Bekasi, with a value of $p=0.0416 > \alpha=0.05$. Conclusion: From this study, data was obtained that there was no relationship between diet and the incidence of gastritis in early adulthood at the x Health Center, Bekasi City.

Keywords: diet; early adulthood; gastritis

PENDAHULUAN

Gastritis saat ini masih menjadi penyakit yang sering dijumpai di masyarakat, baik kalangan menengah ke atas maupun kalangan masyarakat menengah ke bawah. Gastritis juga masih menjadi masalah sosial dan kesehatan masyarakat baik di negara maju maupun berkembang, penyebab mendasar yang mempengaruhi kejadian gastritis adalah status sosial ekonomi individu, perilaku kesehatan, dan standar hidup seperti gaya hidup, kondisi hidup, perilaku, dan kebiasaan (Yessi Angelica & Ernawaty Siagian, 2022). gastritis juga menjadi salah satu penyakit dari 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di rumah sakit di Indonesia dengan jumlah 30.154 kasus (4,9 %) (Tussakinah et al., 2018). Secara global, 50,8% populasi di negara berkembang menderita gastritis Menurut WHO kejadian gastritis ditinjau dari delapan negara dunia dan mendapatkan beberapa hasil persentase dari angka kejadian gastritis di dunia. Dimulai dari negara yang kejadian gastritisnya paling tinggi yaitu Amerika dengan persentase mencapai 47% kemudian diikuti oleh India dengan persentase 43%, lalu dibebberapa negara lainnya seperti Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, Perancis 29,5%, dan Indonesia 40,8% (Rantung et al., 2019). Insiden gastritis di dunia sekitar 1,8 - 2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahunnya, di Inggris (22%), China (31%), Jepang (14,5%), Kanada (35%), dan Perancis (29,5%). Di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya (Marcis, 2018). Gastritis biasanya dianggap sebagai suatu hal yang remeh namun gastritis merupakan awal dari sebuah penyakit yang dapat menyusahkan seseorang. Persentase dari angka kejadian gastritis di Indonesia menurut WHO adalah 40,8%, dan angka kejadian gastritis di beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk, merupakan salah satu penyakit dalam 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di rumah sakit di Indonesia dengan jumlah 30.154 kasus (4,9%) (Kemenkes RI, 2017).

Sesuai dengan profil kesehatan kota bekasi pada tahun 2019 dimana pasien gastritis mencapai pada angka yang cukup tinggi yaitu sebanyak 8.620 yang dimana masuk kedalam urutan 20 penyakit terbesar dan masuk ke urutan 13 pasien rawat jalan puskesmas kota bekasi. Kemudian pada tahun 2020 dimana dilihat dari satu tahun angka kejadian gastritis di kota bekasi mengalami penurunan yang cukup baik yaitu sebanyak 3.464, walaupun tetap masuk kedalam 20 penyakit terbesar di kota bekasi dari urutan ke 13 kini pada tahun 2020 menjadi urutan ke 17. Dimana mengalami penurunan yang sangat signifikan selama 1 tahun pada pasien rawat jalan di puskesmas kota bekasi (Dinkes, 2020). Dampak dari terjadinya gastritis jika tidak segera dilakukan penanganan akan menyebabkan kematian, walaupun gastritis biasanya dianggap sebagai suatu hal yang biasa namun gastritis merupakan awal dari sebuah penyakit yang dapat menyusahkan (Rantung et al., 2019). Meskipun kondisi gastritis tidak langsung mengancam jiwa namun secara tidak langsung dapat mengganggu kualitas hidup dan juga aktivitas sehari-hari (Miftahussurur et al., 2021). Selanjutnya jika gastritis dibiarkan secara terus-menerus maka mengakibatkan rusaknya fungsi lambung yang akan meningkatkan resiko terkena kanker lambung sehingga menyebabkan kematian (Romadonika et al., 2022).

Pada kejadian gastritis sering kali terjadi akibat pengaruh pola makan yang kurang baik, secara umum pola makan yang tidak teratur akan mengakibatkan lambung sulit beradaptasi, jika berlangsung secara terus menerus akan terjadi kelebihan asam lambung sehingga dapat mengakibatkan mukosa lambung teriritasi dan terjadilah gastritis. umumnya setiap orang melakukan makan makanan utama 3 kali dalam sehari yaitu makan pagi, makan siang dan makan sore atau makan malam. Makan siang sangat diperlukan setiap orang, karena sejak pagi badan terasa lelah akibat melakukan aktivitas (Sumbara, 2022). Tidak hanya itu hubungan Pola makan yang buruk dapat memberi dampak bagi kualitas hidup dan aktivitas sehari-hari dan sangat mempengaruhi kejadian gastritis (Ajjah et al., 2020). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rizkiana & Tanuwijaya, 2021) menunjukkan bahwa adanya hubungan antar pola makan dengan kejadian gastritis. Lebih lanjut menurut penelitian (Sartika et al., 2020) juga menunjukkan hasil

bahwa adanya hubungan antara pola makan dengan pengaruh kejadian gastritis. Selain itu juga hal ini didukung oleh penelitian (Fitriani et al., 2022) yang dimana didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis. Kejadian gastritis juga dapat dipengaruhi faktor pola makan sehari – hari dimana jika pola makan yang dilakukan kurang baik maka kejadian gastritis akan semakin buruk. meskipun penelitian ini banyak yang sudah meneliti namun masih jarang ada yang di spesifikkan bahwa pola makan dengan kejadian gastritis terjadi di rentang usia dewasa awal. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hubungan pola makan dengan kejadian gastritis pada pasien dewasa awal dipuskesmas x Bekasi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel dilakukan dengan jumlah sampel 69 responden. Analisis data dilakukan dengan menggunakan chi-square. Dilakukan pada pasien dewasa awal di puskesmas x kota Bekasi.

HASIL

Table 1.
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Pendidikan, Dan Pekerjaan (n= 69)

Variabel	f	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	51	73,9
Laki – Laki	18	26,1
Total	69	100
Pendidikan		
SMP	3	43
SMK - SMA	45	65,2
DIII	7	10,1
S1	14	20,3
Total	69	100
Pekerjaan		
Bekerja	34	49,3
Tidak Bekerja	35	50,7
Total	69	100

Berdasarkan pada tabel 1 diketahui bahwa responden terbanyak berjenis kelamin perempuan berjumlah 51 orang (73,9%), laki – laki berjumlah 18 orang (26,1%). Sedangkan responden Pendidikan terbanyak SMP berjumlah 3 orang (43%), SMA – SMK berjumlah 45 orang (65,2%), SMP berjumlah 3 orang (43%), S1 berjumlah 14 orang (20,3%), dan DIII berjumlah 7 orang (10,1%). Sedangkan responden pekerjaan yaitu yang bekerja sebanyak 34 orang (49,3%) dan yang tidak bekerja sebanyak 35 orang (50,7%).

Table 2.
Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis pada Pasien Dewasa Awal (n= 69)

	Kejadian gastritis				Total		P - value
	Mendukung		Tidak mendukung				
	f	%	f	%	f	%	
Pola makan tidak sehat	29	87.9	4	12.1	33	100	0.416
Pola makan sehat	34	32.9	2	3.1	36	100	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 33 responden dengan pola makan tidak sehat sebanyak 29 responden (87.9%) mendukung terjadinya gastritis dan sebanyak 4 responden (12.1%) mengalami pola makan tidak sehat. Dari 36 responden dengan pola makan sehat sebanyak 34 (32.9)% mendukung terjadinya gastritis dan sebanyak 2 responden (3.1%) mendukung terjadinya gastritis. Dari hasil uji statistik chi-square diperoleh p value sebesar $p=0,416$ ($\alpha>0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pola makan dengan kejadian gastritis pada pasien dewasa awal di puskesmas X kota bekasi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis pada pasien dewasa awal di puskesmas X bekasi. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan (Anshari & Suprayitno, 2019) hasil penelitian didapatkan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,861 > \alpha$ sebesar $0,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis. Didukung oleh penelitian (Nirmalarumsari & Tandipasang, 2020) dengan judul penelitian Faktor Risiko Kejadian Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Bantilang Tahun 2019 didapatkan hasil $1,000 > \alpha$ sebesar $0,05$ responden yang memiliki pola makan yang baik menderita gastritis. Sedangkan responden yang memiliki pola makan yang kurang baik berisiko kejadian gastritis. bahwa dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis. Hasil penelitian sejalan selanjutnya yang dilakukan (Saadah, 2018) dengan judul penelitian hubungan Pola Makan Dengan Kekambuhan gastritis Mahasiswa Akper Pemkab Ngawi dimana didapatkan hasil menunjukkan bahwa yaitu 25 orang mempunyai kebiasaan pola makan yang tidak sehat dan 19 melakukan kebiasaan pola makan yang sehat. Dengan menggunakan uji korelasi Chi Square didapatkan nilai $\rho = 0.300$ dan tingkat kesalahan $\bar{\alpha} = 0,05$, dapat disimpulkan ρ hitung $> \bar{\alpha}$ berarti tidak ada hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis.

Penelitian yang tidak sejalan dilakukan (Ausrianti, 2019) ini dengan judul penelitian Hubungan Pola Makan dan Faktor Stress dengan kejadian Gastritis Poliklinik penyakit dalam Rsup Dr. M Jamil Padang Tahun 2018 didapatakan hasil tidak sejalan di peroleh nilai $p=0,027 (<0,05)$ yang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis. Selain itu pada penelitian yang tidak sejalan juga dilakukan oleh (Sumbara, 2022) Hasil penelitian didapatkan nilai $p=0.000$ dan koefisien $r= 0,870$ (keteraturan frekuensi makan), nilai $p= 0.000$ dan koefisien $r= 0,800$ (frekuensi makan), nilai $p= 0.000$ dan koefisien $r= 0,697$ (jenis makanan dan minuman). Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang kuat antara pola makan dilihat dari keteraturan frekuensi makan, porsi makan, jenis makanan dan minuman dengan kejadian gastritis.

Teori menurut (Elfrida Nainggolan, 2023) mengatakan bahwa kejadian gastritis ini terjadi karena banyak faktor, diantaranya yaitu faktor pola makan dimana jika pola makan tidak teratur atau pola makan dalam mengkonsumsi makanan yang tidak sesuai terutama makanan makanan yang dapat menimbulkan terjadinya gastritis. Menurut asumsi peneliti dapat disimpulkan bahwa kejadian gastritis bukan terjadi hanya karena pola makan saja, melainkan dapat terjadi akibat banyak faktor yaitu berupa faktor stress, faktor akibat kebiasaan makan dan bisa terjadi akibat dari perilaku makan yang di konsumsi. Hal ini sesuai dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya dimana pada responden dengan pola makan baik juga dapat terjadinya gastritis dan pada responden yang justru mengalami pola makan yang tidak baik namun tidak terjadi gastritis. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa responden dengan pola makan terbanyak adalah pola makan sehat berjumlah 35 orang (50,7%). Penelitian sejalan yang dilakukan oleh (Nirmalarumsari & Tandipasang, 2020) dimana didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis, selanjutnya Penelitian tidak sejalan yang dilakukan (Olga Hengkengbala, Lucyana Leonita Pongoh, 2021) didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis. Selanjutnya penelitian tidak sejalan dilakukan oleh (Biologi, 2023)

diatas menunjukkan bahwa sebagian besar mengalami pola makan tidak sehat sebanyak 50 (67.5%) responden namun terdapat hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis.

Menurut teori T et al. (2021) menyatakan bahwa pola makan yang tidak teratur adalah merupakan faktor risiko terjadinya gastritis. Perubahan pola makan disebabkan oleh proses degeneratif pada saluran cerna antara lain meliputi penurunan sensitifitas pengecap dan penciuman sehingga menyebabkan sensitifitas lapar menurun, terjadinya perlambatan pengosongan lambung sehingga menyebabkan konstipasi juga selalu merasa cepat kenyang. Penelitian ini sudah dilakukan dengan sesuai prosedur yang ditetapkan dan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun dibalik itu masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan yaitu : Pada penelitian ini hanya meneliti pola makan, hanya melihat dari 1 puskesmas saja, hanya menggunakan uji cross sectional, dan hanya mengambil responden dewasa awal saja.

SIMPULAN

Responden di puskesmas x kota bekasi menunjukkan bahwa median usia responden adalah 26 tahun. Dengan variasi interquartile range sebesar 13 berada diantara 21 – 33 tahun. Usia paling muda responden dalam penelitian ini adalah usia 20 tahun dan yang paling tua 40 tahun. Sebagian besar responden terbanyak berjenis kelamin perempuan, selanjutnya responden Pendidikan terbanyak yaitu ada pada kategori SMA – SMK, kemudian responden pekerjaan terbanyak yaitu tidak bekerja. Responden di puskesmas x kota bekasi mayoritas memiliki pola makan sehat dan mendukung terjadinya gastritis. Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji chi-square menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis pada pasien dewasa awal di puskesmas x kota bekasi, dengan p-value $0.416 > \alpha=0.05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajjah, B. F. F., Mamfaluti, T., & Putra, T. R. I. (2020). Hubungan Pola Makan Dengan Terjadinya Gastroesophageal Reflux Disease (Gerd). *Journal of Nutrition College*, 9(3), 169–179. <https://doi.org/10.14710/jnc.v9i3.27465>
- Anshari, S. N., & Suprayitno, S. (2019). Hubungan Stres Dengan Kejadian Gastritis Pada Kelompok Usia 20-45 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Bengkuring Kota Samarinda Tahun 2019. *Borneo Student Research (BSR)*, 1(1), 140–145.
- Ausrianti, R. (2019). Hubungan Pola Makan dan Faktor Stress dengan kejadian Gastritis Poliklinik penyakit dalam Rsup Dr. M Jamil Padang Tahun 2018. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmu*, XIII(5), 124.
- Biologi, J. (2023). *Jurnal Bioedutech : Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Di Puskesmas Wonokromo Surabaya Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya Dietary Habit , Pendahuluan Kejadian gastritis pada remaja adalah bagaimana mengidentifikasi faktor risiko , 2, 21–30.*
- Dinkes, K. bekasi. (2020). *Profil Kesehatan Kota Bekasi Tahun 2020*. Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253.
- Elfrida Nainggolan. (2023). The Relationship Between Diet and Symptoms of Gastritis Disease at the HKBP Balige Nursing Academy. *International Journal of Health Engineering and Technology*, 1(5), 657–661. <https://doi.org/10.55227/ijhet.v1i5.104>
- Fitriani, A., Silvia Nurislami, A., Lismayanti, L., & Hidayat, N. (2022). The Correlation of Dietary Habit with Incidence of Gastritis. *Genius Journal*, 3(1), 125–130. <https://doi.org/10.56359/gj.v3i1.43>

- Miftahussurur, M., Rezkita, Yuudith Anisa Ayu, I'ti, & Shom, R. (2021). *textbook of clinical aspect of gastritis*.
- Nirmalarumsari, C., & Tandipasang, F. (2020). Faktor Risiko Kejadian Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Bantilang Tahun 2019. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 7(2), 196–202. <https://doi.org/10.26699/jnk.v7i2.art.p196-202>
- Olga Hengkengbala, Lucyana Leonita Pongoh, A. M. (2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Mubune Kecamatan Likupang Barat. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 5(2), 89–94.
- Rantung, E. P., Kaunang, W. P. J., & Malonda, N. S. H. (2019). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kejadian Gastritis di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado. *Jurnal E-Biomedik (EBM)*, 7(2), 130–136.
- Rizkiana, N., & Tanuwijaya, R. R. (2021). Hubungan Kebiasaan Makan dan Faktor Stress dengan Kejadian Gastritis di Puskesmas Larangan Utara Kota Tangerang. *Jurnal Dunia Gizi*, 4(1), 30–35. <https://doi.org/10.33085/jdg.v4i1.4966>
- Romadonika, F., Safitri, R. P., Hidayati, B. N., & Pratiwi, E. A. (2022). Pendidikan kesehatan tentang pengetahuan dan perilaku pencegahan gastritis di pondok pesantren. 1, 101–105.
- Saadah, H. D. (2018). Hubungan Pola Makan Dengan Kekambuhan Gastritis Mahasiswa Akper Pemkab Ngawi. *Cakra Medika*, 5(1), 1–5.
- Sartika, I., Rositasari, S., & Bintoro, W. (2020). Hubungan Pola Makan dan Stres dengan Kejadian Gastritis di Puskesmas Pajang Surakarta. *Jiki*, 13(2), 53–62.
- Sumbara. (2022). Pola makan dengan kejadian gastritis Diet with the incidence of gastritis. 01(1), 6–9.
- T, Shaodi, Huhao S. S. S. S. Y. S. S. S. J., Tsai, C. Y., Chang, A. S., Cao, T., Durbin, T. D., Russell, R. L., Cocker, D. R., Scora, G., Maldonado, H., Johnson, K. C., Moretti, L., Mandrone, V., D'Andrea, A., Caro, S., Pires, J. C. M. M., Martins, F. G., Alvim-Ferraz, M. C. M., Simões, M., ... Fellowship, W. (2021). Faktor Gaya Hidup yang Berhubungan dengan Penyakit Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Dareh. *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), 1–13.
- Tussakinah, W., Masrul, M., & Burhan, I. R. (2018). Hubungan Pola Makan dan Tingkat Stres terhadap Kekambuhan Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Tarok Kota Payakumbuh Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2), 217. <https://doi.org/10.25077/jka.v7i2.805>
- Yessi Angelica, & Ernawaty Siagian. (2022). Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Advent Indonesia. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 43–49. <https://doi.org/10.56338/pjkm.v12i1.2451>